

BAB III

GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah

Ekspedisi yang dikomandani oleh Cornelis de Houtman, melibatkan empat kapal yakni Duyfken, Mauritius, Hollandia, dan Amsterdam, menandai pencatatan awal nama Enggano. Dalam jurnal Houtman, entri bertanggal 05-06-1596 mencatat kedatangan di pulau Hindia pertama: Enggano, yang berada di sebelah barat bagian selatan Sumatra. Entri tersebut dapat diinterpretasikan sebagai: pada tanggal 06-05-1596, tiba di pulau Hindia pertama: Enggano, di sebelah barat bagian selatan Sumatra.⁴⁵

2. Geografis

Secara geografis, Pulau Enggano terletak di kawasan samudra hindia dengan posisi astronomis $05^{\circ}31'13$ LS dan $102^{\circ}16'00$ BT. Secara administratif, Pulau Enggano termasuk dalam wilayah Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Enggano merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Bengkulu Utara dengan pusat pemerintahan berada di Desa Apoho. Luas wilayah Pulau Enggano mencapai 400,6 km² yang terdiri dari enam desa yaitu Desa Banjarsari, Meok, Apoho, Malakoni, Kaana, dan Kahyapu.

⁴⁵ Data BPS Bengkulu Utara, 2024 diakses dari <https://bengkuluutarakab.bps.go.id/>

Kawasa Enggano terdiri atas beberapa pulau kecil, antara lain Pulau Dua, Pulau Merbau, dan Pulau Bangkai yang terletak dibagian barat Pulau Enggano, serta Pulau Satu yang berada di sisi selatan, Pulau Enggano berjarak kurang lebih 156 km atau 90 mil laut dari ibu kota Provinsi Bengkulu, sementara jarak terdekatnya adalah menuju kota Manna di Kabupaten Bengkulu Selatan, yakni sekitar 96 km atau 60 mil laut. Secara fisiografi, Pulau Enggano terbentuk dari pebukitan bergelombang landai, perbukitan karst, dataran, serta wilayah rawa. Perbukitan bergelombang berada di kawasan tenggara dengan ketinggian 170-220 meter, sedangkan perbukitan karst yang berada di bagian barat laut memiliki ketinggian 100-150 meter dengan morfologi khas yang didominasi batu gamping. Adapun bagian utara, khusus daerah pesisir, merupakan dataran rendah aruvial yang bercirikan rawa dengan ketinggian 0-2 meter di atas permukaan laut.

Secara umum, morfologi Pulau Enggano dapat dikategorikan relatif datar hingga landai, dengan sebagian kecil wilayah yang memiliki kemiringan curam. Bagian timur pulau cenderung lebih datar dibandingkan dengan bagian barat. Secara proporsional, sekitar 63,39% dari luas pulau memiliki tingkat kemiringan landai (0-8%), 27,95% tergolong agak miring (8-15%), sedangkan sisanya berupa wilayah dengan kemiringan miring hingga terjal (15-40%). Berdasarkan klasifikasi tanah, daratan Pulau Enggano didominasi oleh jenis tanah kambisol, litosol, dan aluvial,

dengan tekstur tanah umumnya berupa lempung berliat. Pulau ini juga dilalui oleh sejumlah sungai yang alirannya dipengaruhi oleh musim, di mana debit air meningkat pada musim hujan dan menurun pada musim kemarau. Sungai-sungai utama yang terdapat di Pulau Enggano antara lain Sungai Kikuba, Sungai Kuala Kecil, Sungai Kuala Besar, Sungai Kahabi, Sungai Kinono, dan Sungai Berhawe, disertai beberapa sungai kecil seperti Sungai Kaay, Sungai Kamamum, Sungai Maona, dan Sungai Apiko. Adapun karakteristik pantai di Pulau Enggano dapat dikelompokkan ke dalam lima tipe utama, yaitu pantai berpasir berlumpur, pantai berpasir, pantai berpasir berkarang, pantai berpasir karang berlumpur, serta pantai karang berbatu. Keanekaragaman karakteristik pantai ini memiliki keterkaitan erat dengan keberadaan ekosistem terumbu karang dan hutan mangrove.

Tipe pantai berpasir berlumpur dapat dijumpai di kawasan Kahyupu, Tanjung Harapan, serta di muara Sungai Banjarsari hingga Teluk Berhau. Pantai berpasir berkarang terdapat di wilayah Kaana dan Meok, sementara pantai berpasir karang berlumpur ditemukan di Malakoni dan Banjarsari. Adapun pantai dengan karakteristik karang berbatu terletak di bagian timur Pulau Enggano. Secara klimatologis, Pulau Enggano memiliki iklim tropis basah yang dipengaruhi secara dominan oleh kondisi laut.

Curah hujan pada periode kering di Pulau Enggano tetap berada di atas 100 mm per bulan, dengan puncak musim kering umumnya terjadi pada bulan Juni dan Juli. Sementara itu, pada periode basah, intensitas curah hujan dapat melebihi 400 mm setiap bulannya. Suhu udara harian rata-rata berkisar 27,8 °C, dengan rentang suhu minimum 23,2 °C dan maksimum mencapai 34 °C. Tingkat kelembapan relatif umumnya berada di atas 80%, dengan variasi terendah 78% dan tertinggi 96%, yang menunjukkan bahwa kelembapan udara di Pulau Enggano cenderung tinggi sepanjang tahun. Pola angin dominan terbagi dalam dua musim, yaitu angin musim barat yang berlangsung dari bulan September hingga Januari, serta angin musim tenggara yang umumnya terjadi pada bulan April.⁴⁶

3. Lingkungan Hidup

Luas kawasan hutan di Pulau Enggano masih relatif lebat dengan rincian sebagai berikut: hutan desa seluas 3.724,75 hektare, hutan ulayat 24.184 hektare, hutan nibung 719 hektare, hutan waru 465,25 hektare, rawa 1.967,75 hektare, lahan persawahan 301,75 hektare, area perkebunan 2.614,50 hektare, kawasan perkampungan 123,25 hektare, hutan bakau 1.710,50 hektare, serta hutan keramat seluas 394,74 hektare.⁴⁷

⁴⁶ Data BPS Bengkulu Utara, 2024 diakses dari <https://bengkuluutarakab.bps.go.id/>

⁴⁷ Data BPS, Bengkulu Utara, 2024 diakses dari <http://bengkuluutarakab.bps.go.id/>

4. Penduduk

Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Enggano, 2023.

No	Desa	Penduduk		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Banjarsari	471	418	889
2.	Meok	409	391	800
3.	Apoho	382	325	707
4.	Malakoni	445	401	846
5.	Kaana	305	266	571
6.	Kahyapu	184	192	376
Jumlah		2.196	1.993	4.189

Penduduk asli Pulau Enggano adalah masyarakat Suku Enggano yang terbagi ke dalam lima puak utama, yang oleh penduduk setempat disebut sebagai suku, dengan bahasa Enggano sebagai bahasa asli yang digunakan secara umum. Salah satu di antaranya adalah Suku Kauno yang mulai bermukim di wilayah tersebut sejak masa kolonial Belanda sekitar tahun 1934. Struktur sosial masyarakat Enggano terbagi atas beberapa suku, di mana masing-masing dipimpin oleh seorang Ketua Suku.

Adapun suku-suku asli yang mendiami Pulau Enggano meliputi Suku Kauno, Kaahoao, Kaharuba, Kaitaro, Kaaruhi, dan Kaamay. Dari segi mata pencaharian, sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan, di mana hasil tangkapan laut umumnya dipasarkan ke Kota Bengkulu. Selain itu, sebagian penduduk juga bergantung pada sektor perkebunan, khususnya kakao

dan lada, yang hasil produksinya dipasarkan ke Kota Bengkulu. Sementara itu, komoditas perkebunan terbesar di Pulau Enggano adalah pisang, yang sebagian besar distribusinya ditujukan ke Provinsi Lampung.⁴⁸

5. Pendidikan

Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan, 2023/2024

No	Tingkat Pendidikan	Negri	Swasta	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak (TK)	-	6	6
2.	Raudatul Athfal (RA)	-	-	-
3.	Sekolah Dasar (SD)	10	-	10
4.	Madrasa Ibtidaiyah (MI)	-	-	-
5.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	7	5	12
6.	Madrasa Tsanawiyah (MTS)	-	-	-
7.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	-	1
8.	Sekolah Menengah Kejurusan (SMK)	-	-	-
9.	Madrasa Aliyah (MA)	-	-	-

Dalam hal ketersediaan sarana Pendidikan di Kecamatan Enggano relatif optimal hanya untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan Dasar 9 tahun dimana jumlah sekolah dasar ada sebanyak 10 sekolah pada tahun 2024 dan jumlah sekolah menengah pertama lebih banyak sebanyak 13 sekolah.

⁴⁸ Data BPS Bengkulu Utara, 2024 diakses dari <https://bengkuluutarakab.bps.go.id/>.

Sedangkan untuk pendidikan tinggi masih sangat minim untuk memenuhi kebutuhan layanan pendidikan. Hanya terdapat satu sekolah menengah atas di Kecamatan Enggano dan hanya terdapat satu sekolah atas. Demikian halnya untuk jenjang perguruan tinggi tidak tersedia sama sekali sehingga pelajar dan mahasiswa harus keluar wilayah untuk mendapatkan pendidikan di perguruan tinggi.⁴⁹

6. Agama

Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Enggano, 2023

No	Desa	Masjid	Musholah	Gereja	Pura Temple
1.	Banjarsari	6	6	3	-
2.	Meok	2	-	5	-
3.	Apoho	1	-	1	-
4.	Malakoni	2	2	1	-
5.	Kaana	3	2	-	-
6.	Kahyapu	2	1	1	-
Jumlah		16	11	11	-

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama

No	Desa	Pemeluk Agama			
		Islam	Keristen	Hindu	Budha
1.	Banjarsari	867	107	-	-
2.	Meok	210	530	-	-
3.	Apoho	109	193	-	-
4.	Malakoni	787	98	-	-
5.	Kaana	808	12	-	-
6.	Kahyapu	542	98	-	-
Jumlah		3.323	1.308	-	-

⁴⁹ Data BPS Bengkulu Utara, 2024 diakses dari <https://bengkuluutarakab.bps.go.id/>

Mayoritas penduduk Pulau Enggano memeluk agama Islam dengan persentase sebesar 55,30%, sedangkan sisanya, yakni 44,70%, menganut agama Kristen Protestan. Kehidupan masyarakat di pulau ini menunjukkan tingkat toleransi dan kerukunan antarumat beragama yang tinggi, sehingga tidak pernah terjadi konflik horizontal antarpenduduk. Tercatat terdapat 12 rumah ibadah di Pulau Enggano, terdiri atas masjid dan gereja, dengan distribusi di mana setiap desa memiliki masing-masing satu masjid dan satu gereja.⁵⁰

7. Kondisi Ekonomi dan Sosial Budaya

Masyarakat Pulau Enggano terdiri atas beberapa suku asli, antara lain Suku Kauno, Kaahoa, Kaharuba, Kaitora, Kaharubi, dan Kaamay. Selain suku-suku pribumi tersebut, terdapat pula kelompok pendatang, terutama Suku Jawa, yang menetap di wilayah transmigrasi, baik pada tahap pelatihan maupun yang telah berkembang menjadi desa definitif. Adapun Suku Batak dan Suku Bugis termasuk kategori transmigran spontan, di mana kedatangan mereka ke Pulau Enggano umumnya didorong oleh aktivitas perdagangan.⁵¹

Masyarakat Enggano hidup dalam keberagaman etnis yang harmonis meskipun masih mengalami keterbatasan dalam aspek ekonomi dan akses fasilitas, serta pengawasan

⁵⁰ Data BPS Bengkulu Utara, 2024 diakses dari <https://bengkuluutarakab.bps.go.id/>

⁵¹ Data BPS Bengkulu Utara, 2024 diakses dari <https://bengkuluutarakab.bps.go.id/>

pemerintah yang terbatas. Kearifan lokal yang mereka miliki sangat kuat, sehingga mampu menjembatani perbedaan etnis dan agama serta mencegah terjadinya konflik sosial yang berarti.

Secara sosial, masyarakat ini menempatkan nilai kekeluargaan dan gotong-royong sebagai hal yang utama dalam kehidupan sehari-hari. Mata pencaharian utama penduduk Pulau Enggano meliputi pertanian, perikanan, dan peternakan dengan sistem pengairan yang bervariasi serta pengelolaan perkebunan kelapa, melinjo, cengkeh, dan cokelat. Kebudayaan mereka tetap memegang teguh tradisi adat warisan leluhur yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat dan pengelolaan sumber daya alam.

Lingkungan alam pulau yang sangat bergantung pada curah hujan dan keberadaan danau sebagai sumber air alami turut mempengaruhi pola kehidupan sosial dan budaya. Kegiatan adat dan keagamaan dijalankan secara rutin, memperkuat ikatan sosial dan identitas budaya masyarakat. Penduduk asli pulau ini terdiri dari beberapa sub-suku yang masing-masing berperan dalam melestarikan tradisi dan kearifan lokal.

Dengan demikian, masyarakat Pulau Enggano menunjukkan stabilitas sosial yang didukung oleh nilai budaya yang kuat serta solidaritas tinggi di tengah keterbatasan sumber daya dan akses pembangunan.

Jumlah mata pencaharian Masyarakat Pulau Enggano.⁵²

No	Jenis Mata Pencaharian	Presentase
1.	Petani/Pekebun	37,8
2.	Nelayan	30
3.	Perternak	10
4.	Pedagang	10
5.	Buruh	10
6.	Pegawai Negri Sipil	5



⁵² Data BPS Bengkulu Utara, 2024 diakses dari <https://bengkuluutarakab.bps.go.id/>